

Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Pendekatan *Problem Solving* pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Makassar

Nur Afni

Universitas Islam Makassar
afniwahid777@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN Sudirman III Makassar dengan menggunakan pendekatan *problem solving*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi secara berulang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, dengan penerapan *problem solving*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Pembelajaran dengan pendekatan *problem solving* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS dan terjadi perubahan sikap yang positif bagi murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar selama pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar melalui pembelajaran pendekatan *problem solving* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPS pada siklus I adalah 61,40 kemudian meningkat menjadi 88,40 dari skor ideal yang mungkin dicapai setelah dilaksanakannya tindakan kelas pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar meningkat, karena pada pelaksanaan siklus I dari 38 murid sebanyak 20 murid (62,50 %) mencapai ketuntasan hasil belajar IPS. Sedangkan pada siklus II, 31 murid (81,60 %) mencapai ketuntasan hasil belajar IPS.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar IPS, Pendekatan *Problem Solving*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan agar murid dapat mencapai tujuan tertentu. Agar murid dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa keberhasilan tujuan pendidikan sebagian besar bergantung pada proses belajar-mengajar. Soedjadi (2000: 44) mengemukakan bahwa "bagaimana baiknya materi yang ditetapkan tidak akan mungkin mencapai tujuan pendidikan sekiranya tidak melalui proses belajar mengajar yang cocok."

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam membentuk manusia yang seutuhnya, atau dapat pula dikatakan suatu proses dalam kegiatan memanusiasi manusia. Hal ini sejalan dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru di SDN Sudirman III Makassar pada semester II tahun pelajaran 2016 ditemukan gejala pada murid pada saat pelajaran IPS berupa sikap kurang interaktif antar murid dalam pembelajaran, dan kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta kelas kurang berpusat pada murid, merupakan masalah yang dihadapi SDN Sudirman III Makassar, khususnya untuk mata pelajaran IPS pada murid kelas V. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa penguasaan konsep pada ulangan formatif yang sebelumnya yang dilaksanakan hari Sabtu tanggal 15 september 2019

secara klasikal mendapat nilai rata-rata kelas **62, 80** dengan murid yang tuntas hanya mencapai 21 orang (**55, 26%**) dari 38 jumlah murid dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar murid **65%**, oleh karena itu kondisi seperti ini tentunya perlu ditingkatkan secara efektif dan efisien.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi secara berulang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, dengan penerapan *problem solving*.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar pada semester I tahun pelajaran 2019 dengan jumlah murid 38 orang terdiri atas 16 orang murid laki-laki dan 22 orang murid perempuan.

Fokus dalam penelitian ini meliputi: (1) Faktor murid yaitu akan diselidiki apakah terjadi peningkatan bahan ajar dengan melihat keaktifan dan kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal IPS, serta terjadinya peningkatan hasil belajar dari yang sebelumnya. (2) Faktor Proses yaitu dengan melihat pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *problem solving* sesuai dengan langkah atau procedural yang sistematis dan tepat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, tiap siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

1. Siklus I (4 X 35 menit)

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- Menelaah materi pelajaran IPS semester I kelas V Kurikulum 2013
- Menyusun alokasi waktu penelitian dengan memperhitungkan alokasi waktu yang tersedia.
- Membuat rencana pengajaran sesuai dengan kurikulum. Dalam pembuatan rencana pengajaran ini, akan disusun materi yang akan diajarkan sesuai skenario pembelajaran

dengan menerapkan pendekatan *problem solving*.

- Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan.
- b. Tahap Tindakan
- Pertemuan I (Pertama), yakni sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mensosialisasikan pembelajaran IPS dengan pendekatan *problem solving*. (2) Guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pelajaran. (3) Guru memberikan contoh-contoh cara menyusun soal sesuai dengan situasi yang diberikan. (4) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. (5) Selanjutnya guru mengarahkan murid untuk membuat soal yang mirip (sedikit berbeda) dengan contoh soal / soal buatan guru. (6) Guru mempersilahkan murid menyelesaikan sendiri soal yang dibuatnya. (7) Guru meminta murid membuat soal lagi berdasarkan situasi yang lain dan mempersilahkan menyelesaikan soal yang dibuat sendiri dan yang dibuat oleh temannya. (8) Mengevaluasi hasil belajar murid (9) Memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran selanjutnya.
 - Pertemuan 2 (kedua), yakni sebagai berikut: (1) Mengadakan apersepsi mengenai materi sebelumnya. (2) Menjelaskan kembali tujuan pembelajaran. (3) Guru memberikan contoh-contoh cara menyusun soal sesuai dengan situasi yang diberikan. (4) Memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang dirasa belum jelas. (5) Memberikan kesempatan kepada murid merumuskan soal berdasarkan situasi yang diketahui dan menyelesaikannya. (6) Mempersilahkan murid membuat soal lagi berdasarkan situasi yang diberikan. (7) Menyelesaikan soal yang dibuat sendiri dan soal yang dibuat oleh teman yang lainnya.
- c. Tahap Observasi dan Evaluasi
- Pada dasarnya observasi dilakukan selama penelitian berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan observasi pada akhir siklus, untuk

mengetahui hasil belajar murid yang diperoleh pada siklus pertama.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis, demikian pula hasil evaluasinya. Dari hasil yang didapatkan dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan sementara dan untuk merumuskan rencana perbaikan pengajaran selanjutnya.

2. Siklus II (4 X 35 menit)

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- Menelaah materi pelajaran IPS semester I kelas V Kurikulum 2013.
- Menyusun alokasi waktu penelitian dengan memperhitungkan alokasi waktu yang tersedia.
- Membuat rencana pengajaran sesuai dengan kurikulum. Dalam pembuatan rencana pengajaran ini, akan disusun materi yang akan diajarkan sesuai skenario pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *problem solving*.
- Membuat lembar obsevasi untuk mengamati kondisi pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Tindakan

- Pertemuan I (Pertama), yakni sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mensosialisasikan pembelajaran IPS dengan pendekatan *problem solving*. (2) Guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pelajaran. (3) Guru memberikan contoh-contoh cara menyusun soal sesuai dengan situasi yang diberikan. (4) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. (5) Selanjutnya guru mengarahkan murid untuk membuat soal yang mirip (sedikit berbeda) dengan contoh soal / soal buatan guru. (6) Guru mempersilahkan murid menyelesaikan sendiri soal yang dibuatnya. (7) Guru meminta murid membuat soal lagi berdasarkan situasi yang lain dan mempersilahkan menyelesaikan soal yang dibuat sendiri dan yang dibuat oleh temannya. (8) Mengevaluasi hasil belajar

murid (9) Memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran selanjutnya.

- Pertemuan 2 (kedua), yakni sebagai berikut: (1) Mengadakan apersepsi mengenai materi sebelumnya. (2) Menjelaskan kembali tujuan pembelajaran. (3) Guru memberikan contoh-contoh cara menyusun soal sesuai dengan situasi yang diberikan. (4) Memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang dirasa belum jelas. (5) Memberikan kesempatan kepada murid merumuskan soal berdasarkan situasi yang diketahui dan menyelesaikannya. (6) Mempersilahkan murid membuat soal lagi berdasarkan situasi yang diberikan. (7) Menyelesaikan soal yang dibuat sendiri dan soal yang dibuat oleh teman yang lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa observasi, dan tes

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah kemungkinan skor rata-rata hasil tes murid melalui penerapan pembelajaran *problem solving* mengalami peningkatan secara klasikal mencapai 75% dengan murid yang memperoleh nilai minimum 70 dan terjadi perubahan sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan keaktifan murid dalam hal: mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, kerja sama dalam kelompok, ketertiban dalam pembelajaran, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis kuantitatif dikategorikan dalam lima kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan (2006: 19) adalah sebagai berikut:

Skor $0 \leq 34$ dikategorikan sangat rendah.

Skor $35 \leq 54$ dikategorikan rendah.

Skor $55 \leq 64$ dikategorikan sedang.

Skor $65 \leq 84$ dikategorikan tinggi.

Skor $85 \leq 100$ dikategorikan sangat tinggi.

C. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang hasil-hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS setelah penerapan pendekatan *problem solving* pada Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 pada tanggal 5 september dan pertemuan 2 pada tanggal 20 september dan Siklus II terdiri dari 2 kali

pertemuan. Pertemuan 1 Adapun yang dibahas dan dianalisis adalah hasil tes belajar Siklus I dan Siklus II, aktifitas belajar, dan perubahan sikap murid yang diperoleh dari hasil observasi.

1. Hasil Belajar IPS Akhir Siklus I

Data mengenai hasil belajar IPS murid setelah penerapan tindakan pada siklus I, diperoleh melalui pemberian tes di akhir siklus I. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar IPS murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar IPS

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	38
Skor ideal	100,00
Skor Rata-rata	61,40
Skor Tertinggi	93,30
Skor Terendah	53,30
Rentang Skor	40,00

Sumber: Hasil Analisis Data Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I adalah 61,40. Skor tertinggi yang diperoleh murid adalah 93,30 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100 dan skor terendah yang diperoleh murid adalah 53,30 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Dari hasil ini dapat dikemukakan bahwa hasil belajar IPS pada siklus I berada dalam kategori sedang.

2. Analisis Deskriptif Aktifitas Belajar

Data aktifitas belajar pada Siklus I diperoleh melalui observasi aktifitas belajar murid selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Adapun deskripsi aktifitas belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Observasi Aktifitas Murid Kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar pada Siklus I diperoleh bahwa dari 38 murid, pada siklus I kehadiran murid rata-rata mencapai 82,89%, kegigihan murid menyelesaikan soal mencapai 52,63%, tanggung jawab murid dalam melaksanakan tugas rata-rata mencapai 69,74%, murid yang berinisiatif bertanya mencapai 15,79%, murid yang memiliki kepercayaan diri menjawab pertanyaan rata-rata mencapai 42,10% dan murid yang memberikan saran dalam diskusi kelas rata-rata mencapai 15,79%.

3. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian maka gambaran ketuntasan belajar IPS murid berdasarkan skor hasil belajar murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar pada Siklus I

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Belum Tuntas	18	37,50
70 – 100	Tuntas	20	62,50
Jumlah		38	100

Sumber: Hasil Analisis Data Hasil Belajar

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 Murid Kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar terdapat, 18 murid (37,5 %) termasuk dalam kategori belum tuntas dan 20 murid (62,5%) yang termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum tercapai karena jumlah murid yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 75%.

4. Analisis Distribusi dan Persentase Hasil Belajar

Jika skor hasil belajar setelah diterapkan pendekatan *problem solving* dikelompokkan ke dalam lima kategori, menurut Departemen Pendidikan maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai seperti pada tabel 3, berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
0 – 34	Sangat Rendah	0	0,00
35 – 54	Rendah	1	3,13
55 – 64	Sedang	5	15,62
65 – 84	Tinggi	22	68,75
85 – 100	Sangat tinggi	4	12,50

Sumber: Hasil Analisis Data Hasil Belajar

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 38 murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar 6 orang murid tidak mengikuti tes hasil belajar, 1 murid (3,13 %) yang hasil belajarnya berada dalam kategori rendah, 5 murid (15,62 %) yang hasil belajarnya berada dalam kategori sedang, 22 murid (68,75 %) yang hasil belajarnya berada dalam kategori tinggi, dan 4 murid (12,50 %) yang hasil belajarnya berada dalam kategori sangat tinggi.

Skor rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar pada siklus I adalah **61,40** dari skor ideal yang mungkin dicapai murid yaitu 100 berada pada interval 55 - 64, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I berada pada kategori "**sedang**".

5. Analisis Hasil Belajar IPS Akhir Siklus II

Data mengenai hasil belajar IPS murid setelah penerapan tindakan pada siklus II, diperoleh melalui pemberian tes di akhir siklus II. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar IPS murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar IPS Akhir Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	38
Skor ideal	100,00
Skor Rata-rata	88,40
Skor Tertinggi	97,50
Skor Terendah	47,50
Rentang Skor	50,00

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II adalah 88,40. Skor tertinggi yang diperoleh murid adalah 97,50 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100 dan skor terendah yang diperoleh murid adalah 47,50 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100.

Skor rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar pada siklus I adalah 88,40 dari skor ideal yang mungkin dicapai murid yaitu 100 berada pada interval 85–100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II berada pada kategori "**sangat tinggi**".

6. Analisis deskriptif aktifitas belajar

Data aktifitas belajar pada Siklus II diperoleh melalui observasi aktifitas belajar murid selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Adapun deskripsi aktifitas belajar murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari 38 murid, pada siklus I kehadiran murid rata-rata mencapai 98,68%, kegigihan murid menyelesaikan

soal mencapai 56,58%, tanggung jawab murid dalam melaksanakan tugas rata-rata mencapai 93,42%, murid yang berinisiatif bertanya mencapai 52,63 %, partisipasi murid dalam kerja kelompok rata-rata mencapai 82,89 %, murid yang memiliki kepercayaan diri menjawab pertanyaan rata-rata mencapai 57,89 % dan murid yang memberikan saran dalam diskusi kelas rata-rata mencapai 39,47 %.

7. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan data hasil penelitian gambaran ketuntasan hasil belajar IPS murid berdasarkan skor hasil belajar murid dapat dilihat dengan menunjukkan bahwa dari 38 murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar seluruhnya mengikuti tes hasil belajar IPS siklus II, 7 murid (18,40 %) termasuk dalam kategori belum tuntas dan 31 murid (81,60 %) yang termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah tercapai karena jumlah murid yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 75%.

8. Analisis Distribusi dan Persentase Hasil Belajar IPS

Jika skor hasil belajar setelah diterapkan pendekatan *problem solving* dikelompokkan ke dalam lima kategori, menurut Departemen Pendidikan maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai menunjukkan bahwa dari 38 murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar seluruhnya mengikuti tes hasil belajar, tidak ada murid yang hasil belajarnya dalam kategori sangat rendah (0,00%), 1 murid (2,62 %) yang hasil belajarnya berada dalam kategori rendah, 3 murid (7,80 %) yang hasil belajarnya berada dalam kategori sedang, dan 20 murid (52,60 %) yang memperoleh hasil belajar berada dalam kategori tinggi, dan 14 murid (36,80 %) yang hasil belajarnya berada dalam kategori sangat tinggi.

Skor rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar pada siklus II adalah 88,40 dari skor ideal yang mungkin dicapai murid yaitu 100 berada pada interval 85 – 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II berada pada kategori "**sangat tinggi**".

D. PEMBAHASAN

1. Sikap murid dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I

Dari hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan beberapa perubahan yang terjadi pada murid yaitu :

- a. Kehadiran murid mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan. Ini terlihat dari semakin berkurangnya jumlah murid yang tidak mengikuti proses belajar mengajar pada pelajaran IPS.
- b. Murid cukup bersemangat mengikuti pembelajaran meskipun masih ada beberapa murid yang bingung dengan pendekatan yang diterapkan oleh guru.
- c. Perhatian murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru sudah mulai meningkat meskipun belum maksimal tetapi kemauan dan keberanian murid untuk bertanya sudah mulai nampak dari pertemuan ke pertemuan. Hal ini ditandai dengan bertambahnya murid yang bertanya pada setiap kali pertemuan.

2. Sikap Murid Dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus II

Pada saat berlangsung penelitian hingga berakhir siklus II terjadi perubahan sikap murid yakni:

- a. Keaktifan murid dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat karena murid sudah merasa terbiasa dengan pendekatan yang diterapkan oleh guru.
- b. Kemauan dan keberanian murid untuk membuat pertanyaan sudah semakin meningkat karena pertanyaan tersebut kemudian akan dijawab oleh teman yang lain.

3. Refleksi Murid terhadap Pendekatan yang diterapkan

a. Refleksi siklus I

Pada awal pelaksanaan siklus I, semangat dan keaktifan murid dalam proses belajar mengajar terutama dalam memberikan pertanyaan atau tanggapan mengenai materi yang diberikan oleh guru masih kurang. Pada umumnya murid bertindak pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Dalam pembuatan soal pada awal siklus I ini, kebanyakan murid masih bingung karena belum memahami bagaimana cara membuat soal. Soal yang dibuat kebanyakan berupa pernyataan dan hampir mirip dengan contoh yang diberikan guru. Bahkan beberapa murid dalam menjawab soal yang dibuatnya sendiri masih salah.

Pada pertemuan berikutnya murid dalam mengikuti proses belajar mengajar sudah mulai menunjukkan adanya perhatian terlihat dari meningkatnya jumlah murid yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Kemampuan dalam membuat soal mengalami peningkatan. Namun guru tetap membimbing murid dalam membuat dan menjawab soal.

b. Refleksi Siklus II

Pada siklus II ini peneliti menerapkan tindakan yang berbeda dengan siklus I. Jika pada siklus I murid membuat soal dan menjawab sendiri soal yang dibuatnya maka pada siklus II ini murid menyelesaikan soal yang dibuat oleh teman yang lainnya. Pada siklus II murid sudah mampu menyusun soal berdasarkan petunjuk yang diberikan guru.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *problem solving* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS dan terjadi perubahan sikap yang positif bagi murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar selama pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar melalui pembelajaran pendekatan *problem solving* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPS pada siklus I adalah 61,40 kemudian meningkat menjadi 88,40 dari skor ideal yang mungkin dicapai setelah dilaksanakannya tindakan kelas pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar meningkat, karena pada pelaksanaan siklus I dari 38 murid sebanyak 20 murid (62,50 %) mencapai ketuntasan hasil belajar IPS. Sedangkan pada siklus II, 31 murid (81,60 %) mencapai ketuntasan hasil belajar IPS.

2. Saran

- a. Pada penelitian ini sebaiknya seorang guru harus mampu menciptakan suasana tenang dan menarik perhatian murid di dalam kelas. Suasana tenang bisa tercipta apabila memberikan motivasi pada murid dan menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu yaitu pendekatan *problem*

solving yang dapat membantu murid dalam mengajukan bahkan sampai memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajarannya dan memberikan motivasi kepada murid dalam pembelajaran.

- b. Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti lain yang berminat dan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini, pada subjek serta pada objek penelitian yang berbeda demi peningkatan kualitas pembelajaran ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono.1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djadir dan Nurdin. *Problem Solving Dalam Pembelajaran IPS*, Vol. 4, No 2, Januari 2003.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitriani, Sitti. *Pendekatan Problem Solving Berlatar Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bina Aksara
- Handayani, Yuyun. 2007 *Meningkatkan Kemampuan Problem Solving IPS Melalui Pendekatan Problem Solving Secara Berkelompok Pada Murid Kelas III SLTP Negeri 33 Makassar*. Skripsi FEIS UNM Makassar.
- Haryati, Minim. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, Enco. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin. 2000. *Proses Belajar Mengajar dan Jenis-Jenisnya*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sanuarti, 2000 . *Pengaruh Model pembelajaran STAD Terhadap Prestasi Belajar IPS Murid Kelas 5 SD Negeri 3 Watangsoppeng*. Skripsi. FIP UNM Makassar.
- Sitti. 2004. *Pengajaran dengan Pendekatan*
- Sudjana. 2000. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru.
- Sutiarto, Sugeng. 2000. *Problem Solving: Strategi Efektif Meningkatkan Aktivitas Murid Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Solving*. Prosiding Konperensi Nasional X ITB. Vol. 6: 629-633.